

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat tujuan, isi, dan rencana serta pengaturan terkait. Materi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Susetyo, 2020). Kurikulum memiliki fungsi dalam pendidikan, yaitu sebagai alat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. kurikulum memiliki komponen kunci dan komponen pendukung yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen kurikulum merupakan suatu sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan yang mencerminkan satu kesatuan yang utuh, komposisi kurikulum merupakan bagian penting dari proses pembelajaran (Ihsan, 2022).

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks sehingga menyebabkan para ahli kurikulum terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “curriculae” yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2015: 16). Kurikulum dalam dunia pendidikan mempunyai arti

sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau naik tingkat. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Setiap kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan memiliki beberapa disiplin ilmu yang berbeda. Perbedaan sistem yang terjadi dapat menjadi kelebihan atau kekurangan dari pendekatan itu sendiri. Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 sisi dimensi, artinya kurikulum bukanlah suatu hal yang tunggal, melainkan suatu hal yang beraneka ragam, artinya ketika memaknai kurikulum dapat dilihat dari dimensi yang berbeda. Empat dimensi kurikulum tersebut adalah, (1) Kurikulum sebagai ide, (2) Kurikulum sebagai rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai Ide, (3) Kurikulum sebagai kegiatan sering disebut dengan kurikulum sebagai kenyataan. atau pelaksanaan suatu kurikulum, (4) Kurikulum sebagai hasil yang merupakan hasil dari kurikulum sebagai suatu kegiatan (Maskur, 2020).

Ada tiga elemen penting di dalam kurikulum merdeka belajar pada 2022 ini, hal ini diungkapkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbudristek) Nadiem makarim, yakni, 1) berbasis kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh; 2).

pembelajaran yang fleksibel, penyusunan capaian pembelajaran dalam fase-fase (2-3 tahun per fase), sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya. 3). karakter pancasila, artinya ada sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan nonrutin (projek) interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka profil pelajar pancasila, (Kurniati, ddk 2022).

a. Kurikulum K13

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru dan dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak diseluruh satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Kurikulum 2013 adalah implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Namun, di dalam kurikulum 2013 lebih fokus pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana yang tertulis pada UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga pelaksana pendidikan dengan

tujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia, dengan menggunakan system yang berkualitas sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktanya, kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan yang sangat penting, yaitu untuk mendorong semua peserta didik untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka dapatkan ketika pembelajaran dengan baik. Penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. kurikulum 2013 juga fokus pada ketiga aspek penting dalam pembelajaran, yaitu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (afektif), berketrampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berhubungan satu sama lain, sehingga dengan adanya kurikulum 2013 kali ini, siswa diharapkan menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

b. Kurikulum merdeka belajar

Menurut badan standar nasional pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi mendikbud ristek nadiem makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.

“Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa” (kemendikbudristek, 2022:15).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis projek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya. Definisi kurikulum merdeka belajar bagi guru dan siswa, yaitu sebagai suatu kebebasan

dalam berpikir, kebebasan dalam melakukan perubahan, belajar secara mandiri, kreatif dalam berpikir, dan bebas untuk meraih kebahagiaan. Dengan hadirnya program merdeka belajar, tentu memperkuat peran guru dalam ketaatan yaitu penggerak, mitra belajar, guru inovatif, guru yang bangga menjadi guru, dan guru yang kreatif dan mandiri dalam berpikir dan bertindak. Merdeka belajar akhirnya memberikan kemandirian dan kegembiraan terhadap guru dan peserta didik dalam pembelajaran guna meraih tujuan dari program merdeka belajar yang diberikan. Dari uraian tersebut, maka diusulkan agar guru maupun siswa agar lebih mandiri untuk merumuskan konsep kegiatan belajar maupun pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, khususnya bagi guru, guru harus bisa menafsirkan merdeka belajar secara mandiri dan memenuhi peran profesionalnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sangat memerlukan pelatihan untuk lebih menambah pengetahuan atau pemahaman mengenai merdeka belajar, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan kerjasama lembaga sekolah, pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan pelatihan merdeka belajar bagi guru untuk mengimplementasikan pencapaian kebijakan merdeka belajar akan lebih terarah dan sistematis.

Implementasi kurikulum merdeka masih dalam tahap pengembangan di banyak sekolah, dengan berbagai tantangan seperti kesiapan guru, fasilitas pendukung, serta keterlibatan orang tua. namun, diharapkan kurikulum ini dapat membawa perubahan positif dan menghasilkan generasi yang lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Penerapan kurikulum merdeka belajar

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) di bawah pimpinan bapak Nadiem Makarim, telah diperkenalkan program pendidikan yang dikenal dengan sebutan “merdeka belajar”. program ini membawa makna penting bagi guru dan siswa, yakni kebebasan dalam berpikir, berinovasi, belajar secara mandiri, kreatif, serta kebebasan untuk mengejar kebahagiaan. kebijakan merdeka belajar ini mengubah peran guru menjadi lebih kompleks, mencakup peran sebagai penggerak pembelajaran, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru yang memiliki karakter khusus, guru yang kreatif, dan guru yang mampu belajar mandiri. dengan implementasi merdeka belajar, tujuannya adalah memberikan kemandirian dan kebahagiaan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kebijakan merdeka belajar.

“kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan daerah. Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa di harapkan lebih aktif dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan kolaborasi”(Widodo,H. 2023).

Kurikulum merdeka juga menunjang tersebar luasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan informasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. tidak hanya itu sajak kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar lagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran akan

membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik menjadi peserta didik semakin terbentuk. kurikulum merdeka belajar juga tidak mematkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesatuan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang mereka punya. hal ini menunjang keaktifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru, tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik, (Tangkearung ddk, 2023).

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar sangat diperlukan kesiapan guru secara matang, karena jika guru tidak memiliki persiapan secara matang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka tujuan pendidikan yang ditetapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya, serta penerapan kurikulum merdeka tidak akan memberikan dampak apapun bagi manajemen pendidikan. ada beberapa kesulitan yang ditemui guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, yaitu tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka belajar, referensi yang sangat terbatas, perbedaan akses belajar, penggunaan waktu dan kompetensi (keterampilan) yang memadai, (Ramopoly dkk,2023).

Pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. hal ini juga dilakukan di SDN Kabupaten Purwakarta, dimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mempersiapkan materi bab pembelajaran berbasis P5, dan mampu untuk menyusun dan menyiapkan materi keesokan harinya dalam pembelajaran yang esensial berhubungan dengan kompetensi masing-masing siswa (Angga ddk., 2022).

Hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan Oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring (Alimuddin, 2023). berbagai penelitian telah mengungkapkan tentang implementasi kurikulum merdeka, namun belum ada penelitian yang mengkaji secara detail tentang-tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

3. Tantangan

Tantangan adalah hambatan, kesulitan, atau situasi yang membutuhkan usaha dan keterampilan tertentu untuk diatasi dalam konteks pendidikan, tantangan dapat berupa faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan siswa atau kendala implementasi kebijakan, (Sudjana ddk, 2009).

Kurikulum merdeka, sebagai kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia, membawa angin segar bagi dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar (SD).

Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa yang berpusat pada murid, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan. namun di balik semangat transformasi ini terdapat pula berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka di SD.

Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi dan diatasi agar tujuan mulia kurikulum merdeka dapat tercapai. kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci untuk mencapai perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan. di Indonesia pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan evolusi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan. Salah satu kritik utama adalah kompleksitasnya, yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar dan mengukur kemajuan siswa secara efektif, oleh karena itu, pemerintah kemudian merespons dengan mengembangkan kurikulum merdeka, sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan menciptakan siswa yang lebih mandiri dan kritis (Tandiarrang ddk., 2023).

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar sangat diperlukan kesiapan guru secara matang, karena jika guru tidak memiliki persiapan secara matang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka tujuan pendidikan yang ditetapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya, serta penerapan kurikulum merdeka tidak akan memberikan dampak apapun bagi manajemen pendidikan. ada beberapa kesulitan yang ditemui guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, yaitu tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka belajar, referensi yang sangat terbatas, perbedaan

akses belajar, penggunaan waktu dan kompetensi (keterampilan) yang memadai, (Ramopoly dkk, 2023).

Dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar (KMB) di sekolah dasar negeri (SDN), para guru dan kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang beragam. Beberapa di antaranya mengalami kendala seperti rendahnya pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan akses, referensi, dan pengetahuan IT. Namun, tidak sedikit yang menyatakan bahwa sejauh ini belum ada kendala yang signifikan.

Tantangan lainnya yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, ketidakmerataan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum ini, ketersediaan sumber daya seperti buku teks yang sesuai dengan KMB dan teknologi pendidikan, peningkatan kemampuan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru, serta kekurangan materi dan bahan ajar.

Ada beberapa kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale utara yaitu tujuan pembelajaran untuk satu tahun kedepan, dalam pelaksanaan ada perbedaan-perbedaan dalam pencapaian pada siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, evaluasi atau penilaian karena dalam dalam pencapaian tujuan pembelajar harus beberapa kali mengadakan remedial dengan cara yang berbeda-beda karena belum mencapai tujuan pembelajaran, (Rante, 2023).

Pada saat observasi awal ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu, keterbatasan sumber daya manusia

(SDM), keterbatasan sarana dan prasarana, resistensi terhadap perubahan, kesiapan dan pemahaman siswa.

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Tanpa pelatihan yang memadai dan pemahaman yang baik tentang kurikulum ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dapat menghambat pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam kurikulum tersebut.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tidak memadai, terutama dalam hal teknologi dan fasilitas belajar, akan memperburuk kualitas pembelajaran. Hal ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi tidak efisien dan menyulitkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang dibutuhkan.

c. Resistensi terhadap Perubahan

Guru, siswa, maupun orang tua mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pola baru pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada kreativitas dan kemandirian siswa.

d. Kesiapan dan Pemahaman Siswa

Siswa yang belum siap atau belum memahami pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri akan kesulitan beradaptasi. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar dan kebingungannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Solusi

Solusi adalah upaya atau cara yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah, mengatasi hambatan, atau menjawab suatu tantangan tertentu dalam konteks tertentu, solusi juga merujuk pada hasil dari proses penyelesaian tersebut. Menurut KBBI solusi adalah “jalan keluar atau penyelesaian suatu masalah” dalam literatur akademik, solusi sering kali dijelaskan sebagai hasil dari proses analisis terhadap masalah yang didasarkan pada pendekatan ilmiah, logika, dan kreativitas untuk mencapai tujuan tertentu. Solusi melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan pengumpulan data dan analisis situasi untuk mencapai penyelesaian yang optimal, (Walgito, 2003).

Solusi dalam konteks pelaksanaan kurikulum merdeka merujuk pada upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi tantangan atau masalah yang muncul selama implementasi kurikulum ini. Hal ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan guru, penyusunan perangkat pembelajaran, hingga penyesuaian metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Tujuan solusi adalah memastikan kurikulum merdeka dapat diterapkan secara efektif sehingga dapat mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berikut adalah beberapa poin terkait solusi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD seperti:

- a. Keterbatasan sumber daya manusia, pengembangan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pelatihan berkala dan pendampingan profesional untuk

guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. mengadakan forum diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar.

- b. Penyediaan sarana dan prasarana, pemerintah atau pihak sekolah harus segera meningkatkan dan memperbarui fasilitas teknologi dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
- c. Mengatasi resistensi terhadap perubahan, perlu dilakukan pendekatan yang lebih persuasif kepada guru, seperti menyediakan sesi diskusi atau pendampingan untuk membantu mereka beradaptasi dengan perubahan. Pemberian motivasi dan pemahaman terkait manfaat dari perubahan ini sangat diperlukan.
- d. Meningkatkan kesiapan siswa, sekolah perlu memberikan orientasi lebih kepada siswa mengenai kurikulum merdeka, dengan memperkenalkan mereka pada cara belajar yang lebih aktif, mandiri, dan berbasis proyek. Pendampingan lebih intensif juga dibutuhkan agar siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

Dengan solusi tersebut, diharapkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan dampak positif bagi semua pihak.

B. Peneliti yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang tantangan dan solusi dalam penerapan kurikulum merdeka.

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ramoply dkk, 2023) mengenai kesulitan guru dalam menghadapi program merdeka belajar. memaparkan ada beberapa kesulitan yang ditemui guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, yaitu tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka belajar, referensi yang sangat terbatas, perbedaan akses belajar, penggunaan waktu dan kompetensi (keterampilan) yang memadai.
2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi ddk, 2023) mengenai analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka: (1) kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yakni dalam mengembangkan modul pembelajaran; (2) guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang mana kurangnya fasilitas; (3) kesulitan dalam adaptasi pada aplikasi raport yang pastinya akan berbeda dengan sebelumnya; dan (4) kesulitan dalam pengisian yang terdapat dalam platform yang telah disediakan oleh pemerintah, terkadang bingung untuk pelaksanaannya atau bagian yang aksi nyata pada platform kurikulum merdeka.

C. Kerangka Pikir

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar sangat diperlukan kesiapan guru secara matang, karena jika guru tidak memiliki persiapan secara matang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka tujuan pendidikan yang ditetapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya, serta penerapan kurikulum merdeka tidak akan memberikan dampak apapun bagi manajemen pendidikan.

Pada saat observasi awal ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 10 makale yaitu: keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan sarana dan prasarana, resistensi terhadap perubahan, kesiapan dan pemahaman siswa.

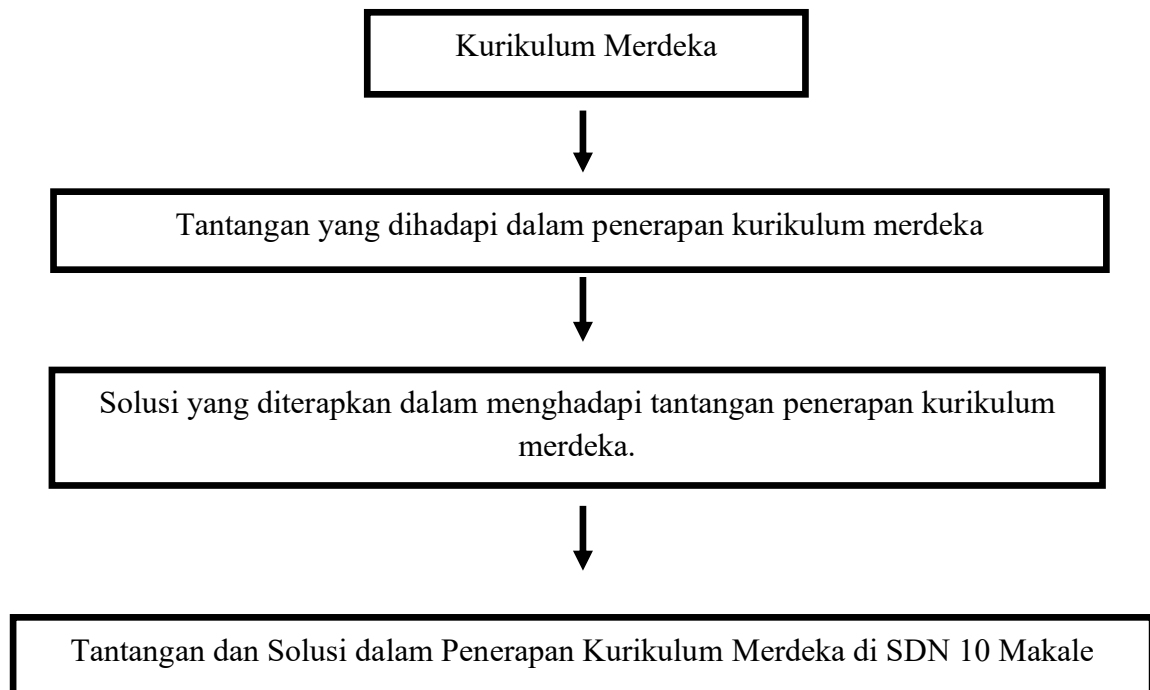
Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses belajar-mengajar dalam kurikulum merdeka, guru di tuntut untuk mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bimbingan yang lebih personal untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan potensi mereka., mengintegrasikan teknologi dan berbagai metode pengajaran kreatif agar siswa lebih termotivasi dan terlihat dalam pembelajaran yang aktif.

Solusi yang dapat di terapkan seperti: keterbatasan sumber daya manusia, pengembangan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pelatihan berkala dan pendampingan profesional untuk guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Mengadakan forum diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar. Penyediaan sarana dan prasarana: pemerintah dan sekolah perlu mengalokasikan dana untuk peningkatan fasilitas seperti perangkat teknologi dan media pembelajaran. Mengatasi resistensi terhadap perubahan, mengadakan sesi sosialisasi dan pemberian pemahaman tentang manfaat kurikulum merdeka untuk menumbuhkan sikap positif. memberikan penghargaan dan insentif bagi guru yang berhasil menerapkan kurikulum secara efektif. Meningkatkan kesiapan siswa: melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan

praktik agar mereka lebih aktif dan terlatih untuk belajar secara mandiri. Memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan metode belajar baru.

Dengan solusi tersebut, diharapkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan dampak positif bagi semua pihak.

Adapun rangkaian kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir